

## **HUBUNGAN KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMITMEN KERJA GURU DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN NANGGALO**

Sintya Permata Herlya<sup>1</sup>, Nellitawati<sup>2</sup>, Irsyad<sup>3</sup>, Nikmah Hayati<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : [sintyaherlya1807@gmail.com](mailto:sintyaherlya1807@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study was motivated by the author's observations, which showed that teachers' work commitment at public junior high schools in the Nanggalo subdistrict was still less than optimal. One of the contributing factors was the instructional leadership of the school principals. The purpose of this study is to determine the relationship between the instructional leadership of school principals and teacher commitment at public junior high schools in Nanggalo District. The method used is quantitative with a correlational research design. The population of this study consists of teachers at public junior high schools in Nanggalo District, totaling 149 individuals. The research sample was taken using the Proportional Stratified Random Sampling technique with the Chocran formula, resulting in a sample size of 64 people. Data collection used a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques used Pearson's correlation analysis with the help of the SPSS version 26 For Windows program. The results of the study show that: 1) The work commitment of teachers at public junior high schools in the Nanggalo subdistrict has been implemented very well, with an average score of 4.79. 2) The instructional leadership of principals at public junior high schools in the Nanggalo subdistrict has been implemented very well, with an average score of 4.76. 3) There is a significant relationship between the instructional leadership of the principal and teacher work commitment, with a correlation coefficient of 0.564 and a correlation significance test showing  $5.377 > 1.670$  at a significance level of 5% or a confidence level of 95%. Based on the results of this study, it can be concluded that there is a significant relationship between the instructional leadership of the principal and teacher work commitment at SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggalo.*

*Keywords: Principal Instructional Leadership, Teacher Work Commitment*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan penulis yang menunjukkan masih kurang optimalnya komitmen kerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggalo. Salah satu faktor penyebabnya adalah kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan komitmen kerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggalo. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan

jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggalo yang berjumlah 149 orang. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* dengan menggunakan rumus Chocran sehingga sampel berjumlah 64 orang. Pengumpulan data menggunakan angket model skala likert yang sudah dilakukan uji coba untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi pearson dengan bantuan program SPSS versi 26 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Komitmen kerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggalo sudah terlaksana dengan sangat baik dengan skor rata-rata 4,79. 2) Kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMP Negeri SeKecamatan Nanggalo sudah terlaksana dengan sangat baik dengan skor rata-rata 4,76. 3) Adanya keberartian hubungan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan komitmen kerja guru dengan koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,564 dan uji keberartian korelasi menunjukkan  $5,377 > 1,670$  pada taraf signifikan 5% atau pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan komitmen kerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggalo.

Kata Kunci: Kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah, Komitmen Kerja Guru

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana oleh pendidik melalui kegiatan pembelajaran agar mereka mengerti, paham, dan lebih dewasa dalam berpikir sehingga ada perubahan kearah yang positif pada diri individu peserta didik tersebut. Sekolah menjadi pusat utama penyelenggaraan pendidikan, di mana guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya bekerja sama menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu komponen penting dan sangat berpengaruh

dalam menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru, guru memiliki peranan yang sangat penting karena gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Agar tugas guru dapat berjalan dengan baik.

guru perlu memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan setiap tugasnya. Komitmen ini mencerminkan rasa tanggung jawab, dedikasi, dan kesungguhan guru dalam mendidik serta membimbing siswa. Menurut Waluyo, B. (2022) komitmen kerja guru dalam suatu organisasi sekolah adalah keinginan

guru untuk mempertahankan keanggotaannya dan turut bersedia berusaha untuk pencapaian tujuan organisasi dan juga kualitas pendidikan yang lebih baik untuk kedepannya. Agar tugas guru dapat berjalan dengan baik, guru perlu memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan setiap tugasnya. Komitmen ini mencerminkan rasa tanggung jawab, dedikasi, dan kesungguhan guru dalam mendidik serta membimbing siswa. Tanpa adanya komitmen, tugas yang diemban bisa saja tidak terlaksana secara maksimal dan berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah.

Guru yang mempunyai komitmen yang tinggi mereka melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh hati, sangat peduli terhadap tugasnya, tinggi loyalitas terhadap lembaga atau organisasinya, dan melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggungjawab. Namun, fenomena di SMP Negeri se-Kecamatan Nanggalo menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang masuk kelas tidak tepat waktu, mengelola kelas kurang efektif, melakukan aktivitas di luar mengajar pada jam pelajaran, serta kurang

melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi komitmen kerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang dimaksud merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Irsyad, 2020). Maju mundurnya suatu sekolah banyak dipengaruhi oleh kepemimpinan yang ditampilkan oleh kepala sekolah. Menurut Nellitawati (2014) Kepemimpinan adalah suatu gaya yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok lain yang tergabung dalam suatu sistem atau wadah tertentu untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah dirancang dan ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan dalam suatu organisasi itu penting karena kepemimpinan adalah faktor kunci untuk mencapai kesuksesan suatu organisasi atau manajemen. Suatu organisasi akan menjadi keilangan arah jika tidak ada kepemimpinan dalam organisasi.

Salah satu gaya kepemimpinan adalah kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran. Gaya kepemimpinan ini berfokus pada pengembangan kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam suatu organisasi, terutama dalam konteks pendidikan. Menurut Sulasmi (2021) kepemimpinan instruksional yang kuat dapat meningkatkan kualitas lulusan. Kepemimpinan ini mencakup perilaku-perilaku kepala sekolah dalam merumuskan dan mengomunikasikan tujuan sekolah memantau dan memberikan umpan balik dalam pembelajaran yang menciptakan iklim akademik dan komunikasi efektif antar anggota organisasi. Kepemimpinan instruksional yang efektif dapat membawa dampak langsung pada komitmen guru, memperkuat kesetiaan mereka terhadap sekolah dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran serta dapat membawa dampak positif pada keseluruhan prestasi dan kemajuan sekolah (Rosmayanti, 2024).

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah berada pada posisi yang strategis dalam menumbuhkan komitmen kerja guru sehingga para

guru tersebut dapat bekerja lebih optimal. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik maka akan berdampak pada komitmen sehingga pada akhirnya kinerja guru yang ada di sekolah tersebut mencapai hasil yang maksimal. Dalam menjalankan tugasnya pemimpin pembelajaran harus menerima dan memperhatikan serta mengambil inisiatif pemecahan masalah pengajaran secara bertahap dan sistematis dari siswa, guru, dan orangtua. Disamping itu pemimpin pembelajaran harus menyediakan waktu lebih banyak di ruang kelas dari pada di kantor, mengidentifikasi secara akurat permasalahan pengajaran untuk mengembangkan visi pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen kerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Nanggalo. Penelitian ini menjadi penting mengingat adanya indikasi kepemimpinan kepala sekolah yang belum optimal, seperti kurangnya komunikasi efektif antara kepala sekolah dengan guru kurangnya tindakan tegas terhadap pelanggaran, kepala sekolah kurang memperhatikan dan kurang

memperhatikan permasalahan guru dalam proses pembelajaran. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategi kepemimpinan yang lebih efektif guna meningkatkan komitmen kerja guru dan mutu pendidikan di sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi variasi-variasi pada satu atau beberapa faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 2018). Penelitian korelasional juga dapat dikatakan sebagai sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanghalo yang berjumlah 149 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* dengan rumus Chocran sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket *Skala Likert* dengan lima pilihan jawaban yang sudah teruji

validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan SPSS versi 26. Analisis deskriptif dibantu dengan program SPSS dengan menghitung terlebih dahulu nilai mean, median, modus dan standar deviasi dari kedua variabel. Kemudian dilakukan uji normalitas dan linearitas. Selanjutnya, rumus *Pearson Correlation* digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variabel dan dilakukan pengujian keberartian hubungan antar variabel dengan menggunakan rumus uji T.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian tentang hubungan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan komitmen kerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanghalo memiliki 2 variabel yang diteliti yaitu variabel X (Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah) dan variabel Y (Komitmen Kerja Guru).

### **1. Komitmen Kerja Guru**

Komitmen kerja guru diukur dengan 40 item pernyataan. Skor yang diperoleh dari responden untuk variabel komitmen kerja yaitu skor tertinggi 200 dan skor terendah 152. Sedangkan skor maksimal ideal

adalah 200 dan skor minimum 40 , dan diperoleh skor rata-rata 190,4, median 193, modus 200, dan standar deviasi 8,883.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Variabel  
Komitmen Kerja Guru**

No	Indikator	Jumlah Butir Item	Total Skor Rata-Rata Ideal	Skor Rata-Rata	Tingkat Pencapaian Skor	kategori
1.	Loyalitas	10	50	47,7	4,77	Sangat Baik
2.	Tanggungjawab	10	50	48,2	4,82	Sangat Baik
3.	Kepedulian	10	50	48,2	4,82	Sangat Baik
4.	Keterlibatan	10	50	47,4	4,74	Sangat Baik
Total Skor Rata-rata		40	200	186,5	4,79	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, indikator loyalitas berada pada kategori sangat baik dengan tingkat pencapaian skor 4,77, indikator tanggungjawab berada pada kategori sangat baik dengan pencapaian skor 4,82, indikator kepedulian berada pada kategori sangat baik dengan pencapaian skor 4,82, serta indikator keterlibatan berada pada tingkat pencapaian 4,74 dengan kategori sangat baik.

## 2. Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah diukur dengan 40 item pertanyaan. Skor yang diperoleh dari responden untuk variabel komitmen kerja yaitu skor tertinggi

200 dan skor terendah 147. Sedangkan skor maksimal ideal adalah 200 dan skor minimum 40, dan diperoleh skor rata-rata 190,4, median 197,5, modus 200, dan standar deviasi 14,102.

**Tabel 2. Hasil Penelitian Variabel  
Kepemimpinan Instruksional  
Kepala Sekolah**

No	Indikator	Jumlah Butir Item	Total Skor Rata-Rata Ideal	Skor Rata-Rata	Tingkat Pencapaian Skor	kategori
1.	Mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah	13	65	61,7	4,74	Sangat Baik
2.	Menciptakan iklim pembelajaran yang Positif	14	70	67	4,79	Sangat Baik
3.	Mengelola Kurikulum dan Program Pembelajaran	13	65	61,7	4,75	Sangat Baik
Total Skor Rata-rata		40	200	197,3	4,76	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, indikator mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah berada pada kategori sangat baik dengan tingkat pencapaian skor 4,74, Indikator menciptakan iklim pembelajaran yang positif berada pada kategori sangat baik dengan tingkat pencapaian skor 4,79, indikator mengelola kurikulum dan program pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan tingkat pencapaian skor 4,75.

3. Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dengan Komitmen Kerja Guru

**Pembahasan**

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y**

Correlations			
		Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah	Komitmen Kerja Guru
Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.564**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
Komitmen Kerja Guru	Pearson Correlation	.564**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26*

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji korelasi hubungan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan komitmen kerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggalo sebesar 0,564. Selanjutnya uji keberartian korelasi menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu  $5,377 > 1,670$  pada taraf signifikan 5% atau pada taraf kepercayaan 95%. Hasil ini menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai yang tertera di tabel. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan komitmen kerja guru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen kerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggalo berada pada kategori sangat baik dengan capaian skor rata-rata sebesar 4,79. Dari beberapa indikator komitmen kerja guru, dapat dilihat bahwa indikator loyalitas berada pada kategori sangat baik dengan pencapaian skor 4,77, indikator tanggungjawab berada pada kategori sangat baik dengan pencapaian skor 4,82, indikator kepedulian berada pada kategori sangat baik dengan pencapaian skor 4,82, dan indikator keterlibatan berada pada kategori sangat baik dengan pencapaian skor 4,74. Menurut Marzuki (2021) komitmen kerja guru adalah keinginan guru untuk mempertahankan keanggotaannya dan turut bersedia berusaha untuk pencapaian tujuan organisasi dan juga kualitas pendidikan yang lebih baik untuk kedepannya. Sedangkan menurut Leha, dkk (2022) komitmen kerja guru adalah tentang keterkaitan antara diri dan tugas yang diembannya sebagai guru dan dapat melahirkan tanggung jawab yang dapat membantu serta membimbing dalam kegiatan pembelajaran.

Pentingnya komitmen kerja guru dalam konteks pendidikan berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki komitmen tinggi tidak hanya menyelesaikan tugas administratif dan mengajar sesuai kurikulum, tetapi juga berupaya menciptakan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Dunggio (2023) bahwa komitmen guru yang tinggi berdampak positif pada motivasi kerja, keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa. Guru yang berkomitmen tinggi akan menunjukkan loyalitas terhadap sekolah, bertanggung jawab dalam setiap tugas, peduli terhadap perkembangan siswa, dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sekolah.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam penelitian ini juga berada pada kategori sangat baik dengan capaian skor rata-rata sebesar 4,76. Dari beberapa indikator kepemimpinan instruksional kepala sekolah, dapat dilihat bahwa indikator mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah berada pada kategori sangat baik dengan pencapaian skor

4,74, indikator menciptakan iklim pembelajaran yang positif berada pada kategori sangat baik dengan pencapaian skor 4,79, dan indikator mengelola kurikulum dan program pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan pencapaian skor 4,75.

Menurut Sulasmi (2021) kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang menekankan pada pembelajaran yang komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, assesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar disekolah. Pernyataan ini diperkuat oleh Usman (2021) yang mengatakan kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang berfokus pada mutu proses dan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan guru, yang dapat merubah pola pikir, rasa, tindakan kepala sekolah dari kepemimpinan administratif ke kepemimpinan instruksional, memotivasi dan memfasilitasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menyadarkan kepala sekolah akan pentingnya kepemimpinan instruksional. Kepala

sekolah dengan kepemimpinan instruksional yang kuat akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendorong guru untuk lebih produktif, serta mengarahkan seluruh sumber daya sekolah menuju pencapaian visi dan misi pendidikan. Secara statistik, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan komitmen kerja guru. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,564 dengan nilai  $t$  hitung  $5,377 > t$  tabel  $1,670$  pada taraf signifikansi 5%. Artinya, semakin baik kepemimpinan instruksional kepala sekolah, semakin tinggi pula komitmen kerja guru.

### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang hubungan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan komitmen kerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggalo adalah sebagai berikut: 1) Komitmen kerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggalo berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,79. Artinya, komitmen kerja guru sudah sesuai dengan harapan. Meskipun demikian, perlu adanya peningkatan berkelanjutan

terutama dalam aspek kepedulian dan keterlibatan, sehingga komitmen kerja dapat semakin optimal. 2) Kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggalo berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,76. Artinya, kepemimpinan instruksional kepala sekolah sudah berjalan dengan sangat baik. Namun, kepala sekolah diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas kepemimpinannya, terutama dalam mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah, menciptakan iklim pembelajaran yang positif, serta mengelola kurikulum dan program pembelajaran. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan komitmen kerja guru, dengan hasil perhitungan  $r$  hitung  $> r$  tabel yaitu  $5,377 > 1,670$  pada taraf signifikansi 5% atau pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi guru untuk dapat meningkatkan komitmen kerjanya melalui loyalitas yang tinggi terhadap sekolah, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, kepedulian terhadap kebutuhan siswa, dan keterlibatan aktif dalam

kegiatan sekolah, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. 2) Bagi kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggalo diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi kepemimpinan instruksional, khususnya dalam mendorong partisipasi aktif guru, memberikan arahan yang jelas, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sehingga komitmen kerja guru dapat terus meningkat. 3) Bagi pembaca dan penulis semoga penelitian ini bermanfaat kedepannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dunggio, T. (2023). Peran Komitmen dan Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(02), 102–110. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i02.320>
- Irsyad. (2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Universitas Negeri Padang.
- Leha, F., Radiana, U., & Sukmawati, S. (2022). Komitmen Kerja Guru Sma Negeri 1 Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran...*, 11, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i11.59452>
- Marzuki, M. (2021). peningkatan komitmen kerja guru Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru Bidang Studi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 60–66. <https://doi.org/10.21009/jmp.v12i2.111109>
- Nellitawati. (2014). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Moral Kerja Guru di SMK Negeri 1 Solok. *International Guidance and Counseling Conference 2014*
- Rosmayanti M. (2024). Kepemimpinan Instruksional Dalam Komitmen Organisasi Guru. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 205–213.
- Sulasm, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Suryabrata, S. (2018). Metode Penelitian. PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, H. (2021). Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Praktik. Bumi Aksara.